

Pandemi Covid-19, Kualitas Audit, Biaya Audit, dan Pergantian Auditor

Jean Stevany Matitaputty¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

*Correspondences: Jean.matitaputty@uksw.edu

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh dunia berdampak bagi profesi akuntan publik. Pandemi Covid-19 mengakibatkan proses audit yang dilakukan menjadi terhambat dengan adanya aturan mengenai *social distancing*. Penelitian bertujuan menguji pengaruh dari pandemi Covid-19 terhadap kualitas audit, biaya audit dan pergantian auditor. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan data perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021 dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan regresi linear data panel dan diolah menggunakan aplikasi Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dan berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur dengan memberikan bukti empiris terkait dampak pandemi Covid-19 di bidang audit.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19; Kualitas Audit; Biaya Audit; Pergantian Auditor

Covid-19 Pandemic, Audit Quality, Audit Fees, and Auditor Turnover

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic that has occurred throughout the world has had an impact on the public accounting profession. The Covid-19 pandemic caused the audit process to be carried out to be hampered by the existence of rules regarding social distancing. The research aims to examine the effect of the Covid-19 pandemic on audit quality, audit fees and auditor turnover. The research uses a quantitative method with data on infrastructure, utility and transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018-2021 using a purposive sampling technique. Data analysis was performed using panel data linear regression and processed using the Eviews 9 application. The results showed that the Covid-19 pandemic had a negative effect on audit quality and a positive effect on auditor turnover. This research contributes to the development of the literature by providing empirical evidence regarding the impact of the Covid-19 pandemic on auditing.

Keywords: *The Covid-19 Pandemic; Audit Quality; Audit Fee; Auditor Switching*



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 4
Denpasar, 26 April 2023
Hal. 996-1011

DOI:
10.24843/EJA.2023.v33.i04.p09

PENGUTIPAN:

Matitaputty, J. S. (2023).
Pandemi Covid-19, Kualitas
Audit, Biaya Audit, dan
Pergantian Auditor. *E-Jurnal
Akuntansi*, 33(4), 996-1011

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
24 Mei 2022
Artikel Diterima:
2 April 2023

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 yang terjadi sejak awal tahun 2020 memberikan dampak besar bagi pertumbuhan ekonomi setiap negara termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 juga berpengaruh negatif bagi perekonomian Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi sebesar -2,07 persen pada tahun 2020. Hal ini menyebabkan perekonomian Indonesia mengalami deflasi dan penurunan drastis karena adanya pergerakan perkembangan ekonomi yang kurang stabil (Badan Pusat Statistik, 2022). Selain itu, selama tahun 2020 konsumsi pemerintah Indonesia mengalami penurunan dari 3,25 persen menjadi 1,94 persen dan konsumsi Rumah Tangga (RT) dari 5,04 persen menjadi -2,63 persen. Kemudian, tingkat investasi, ekspor dan impor juga mengalami penurunan dari 3,25 persen menjadi 1,94 persen pada investasi, 0,87 persen menjadi -7,70 persen pada ekspor dan -7,69 persen menjadi -17,71 persen pada impor (Pratiwi, 2022).

Ketidakstabilan ekonomi juga dialami oleh perusahaan-perusahaan nasional dan multinasional di Indonesia. Perusahaan umumnya mengalami penurunan pendapatan dan kesulitan pendanaan yang menyebabkan perusahaan memberhentikan kegiatan operasi dan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) terhadap karyawan dengan tujuan untuk menghemat biaya (Nurrahman, 2022). Disamping itu, selama masa pandemi Covid-19, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19. Aturan ini menjelaskan bahwa PSBB dilakukan melalui peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan dan pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Selain itu, Menteri Ketenagakerjaan (Menaker), Gubernur, dan Bupati mengeluarkan kebijakan bagi perusahaan untuk mengurangi dan menghentikan kegiatan usaha, meliburkan karyawan, mengizinkan karyawan untuk bekerja dari rumah dan melakukan isolasi mandiri selama masa pandemi Covid-19 (Sihombing, 2020).

Dampak dari pandemi Covid-19 tidak hanya berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan namun juga keputusan perusahaan dalam mengungkapkan informasi keuangan bagi publik. Dalam mengungkapkan informasi keuangan, laporan keuangan perusahaan wajib diaudit oleh akuntan publik/auditor untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Akan tetapi, *The Association of Chartered Certified Accountants (2020)*, menjelaskan bahwa selama masa pandemi Covid-19, proses audit laporan keuangan cukup sulit untuk dilakukan karena adanya kebijakan *social distancing* yang menyebabkan auditor tidak dapat melakukan audit di lokasi klien. Semua proses audit yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi dan jarak yang cukup jauh dari lokasi klien berpotensi mempengaruhi kualitas audit selama masa pandemi Covid-19. Selain itu, Albitar *et al.* (2021) juga menyatakan bahwa kondisi ketidakstabilan keuangan yang dialami oleh perusahaan selama masa pandemi Covid-19 mempengaruhi likuiditas, risiko dan kinerja perusahaan yang berdampak pada biaya audit perusahaan. Akibatnya, perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan akan cenderung berpindah ke auditor yang menyediakan jasa audit dengan biaya yang paling murah.

Penelitian mengenai pandemi Covid-19 di bidang audit sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Seperti, Albitar *et al.* (2021), Khasanah & Suryatimur (2021) yang meneliti mengenai pengaruh biaya audit, *going concern*, prosedur audit, *human capital* dan gaji auditor terhadap kualitas audit. Namun, penelitian-penelitian ini menggunakan metode kajian literatur. Selain itu, Hazaea (2022) juga melakukan penelitian serupa dengan menguji pengaruh biaya audit, prosedur audit dan gaji auditor terhadap kualitas audit. Akan tetapi, penelitian Hazaea *et al.* (2022) menggunakan metode pengambilan data primer melalui survei dan 71,9 persen responden dalam penelitian tersebut merupakan auditor internal. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat celaah untuk melakukan pengembangan pada penelitian serupa dengan menggunakan variabel kualitas audit, biaya audit dan pergantian auditor melalui metode pengambilan data sekunder. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari pandemi Covid-19 terhadap kualitas audit, biaya audit dan pergantian auditor.

Kualitas audit merupakan kesesuaian antara proses audit yang dilakukan dengan standar audit yang berlaku (Khasanah & Suryatimur, 2021). Samosir *et al.* (2022) menjelaskan bahwa kualitas audit merupakan suatu kemungkinan bagi auditor untuk mengungkapkan pelanggaran atau kesalahan yang berkaitan dengan ketidaksesuaian sistem akuntansi yang diterapkan klien. Akrimi (2021) menjelaskan bahwa kualitas audit berpotensi mengalami penurunan saat masa pandemi Covid-19. pandemi Covid-19 memberikan dampak yang negatif bagi kualitas audit atas laporan keuangan karena adanya peraturan mengenai pembatasan sosial berkala. Budiandru (2022) menyatakan bahwa mekanisme pekerjaan auditor berubah saat pandemi Covid-19. Auditor tidak dapat melakukan audit secara langsung di lokasi klien, namun auditor melakukan *remote audit* atau proses audit jarak jauh dengan bantuan teknologi.

Proses audit jarak jauh yang dilakukan oleh auditor menyebabkan auditor tidak dapat melakukan beberapa prosedur audit meskipun risiko audit cenderung meningkat. Gong *et al.* (2022) menjelaskan bahwa sebagian besar auditor tidak melakukan pemeriksaan fisik persediaan dan aset selama masa pandemi Covid-19. Hal ini mengakibatkan perusahaan dengan jumlah aset dan persediaan yang tinggi cenderung memiliki kualitas audit yang rendah. Selain itu, Albitar *et al.* (2021) menjelaskan bahwa proses komunikasi yang dilakukan oleh auditor dan klien melalui media elektronik selama masa pandemi Covid-19 menyebabkan auditor mengurangi jumlah pengujian yang terlalu rinci dengan pertimbangan biaya yang terlalu mahal dan memakan waktu yang cukup lama. Khasanah & Suryatimur (2021) juga mengatakan bahwa kebijakan mengenai PSBB saat pandemi Covid-19 menyebabkan auditor mengalami gangguan kesehatan yang berdampak pada kemampuan auditor dalam mengumpulkan bukti audit yang handal. Hal ini sejalan dengan survei yang dilakukan oleh *The Association of Chartered Certified Accountants* (2020) yang menunjukkan bahwa 25 persen auditor mengalami kesulitan dalam mengumpulkan bukti audit selama masa pandemi Covid. Kemudian, Albitar *et al.* (2021), Khasanah & Suryatimur (2021) juga mengatakan bahwa penggunaan bukti audit secara elektronik selama masa pandemi memberikan pengaruh negatif terhadap kelengkapan dan keandalan bukti.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak bagi auditor dalam melaksanakan proses audit. Terjadinya kegagalan auditor dalam melaksanakan prosedur audit, ketidakmampuan dalam mengumpulkan bukti audit dan kurangnya kelengkapan dan keandalan dalam penggunaan bukti audit diindikasikan berdampak pada menurunnya kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Dengan demikian, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut.

H₁: Pandemi Covid 19 berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

Perubahan pada kualitas audit bukan satu-satunya dampak dari pandemi Covid-19. Chen *et al.* (2019) mengatakan bahwa adanya peningkatan risiko audit selama masa pandemi Covid-19 mempengaruhi besaran biaya yang dibayarkan. Biaya audit merupakan sejumlah uang yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada auditor atas pemberian jasa audit. Biaya audit sangat dipengaruhi oleh risiko dan kompleksitas penugasan audit. Hazaea *et al.* (2022) menjelaskan bahwa pandemi Covid-19 yang menyebabkan ketidakstabilan kondisi ekonomi berdampak pada kenaikan biaya audit. Hal ini terjadi karena selama masa pandemi Covid-19, risiko audit cenderung meningkat karena sebagian besar perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan penurunan laba yang berakibat pada rendahnya likuiditas atau kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya bagi kreditur (Khasanah & Suryatimur, 2021). Pandemi Covid-19 juga menyebabkan jam kerja auditor cenderung meningkat akibat adanya kebijakan mengenai PSBB dan *social distancing*. Selain itu, auditor juga mengalami kesulitan dalam menentukan keberlangsungan hidup perusahaan sehingga selama masa pandemi Covid-19, sebagian besar auditor perlu meningkatkan upaya audit tambahan.

Meningkatnya risiko audit dan jam kerja audit selama masa pandemi Covid-19 seharusnya diikuti dengan adanya tambahan biaya audit. Akan tetapi, Albitar *et al.* (2021) menjelaskan bahwa selama masa pandemi Covid-19 sebagian besar perusahaan melakukan negosiasi biaya audit yang jauh lebih rendah dari yang seharusnya dikarenakan adanya kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hazaea *et al.* (2022) menambahkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung memberikan tekanan bagi auditor untuk mengurangi biaya audit selama masa pandemi Covid-19. Selain itu, Al-Qadasi *et al.* (2022) mengatakan bahwa pengurangan biaya audit merupakan hal yang sering terjadi saat pandemi Covid-19. Dengan demikian, pandemi Covid-19 diindikasikan menyebabkan adanya penurunan pada biaya audit. Sehingga hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut.

H₂: Pandemi Covid-19 berpengaruh negatif terhadap biaya audit

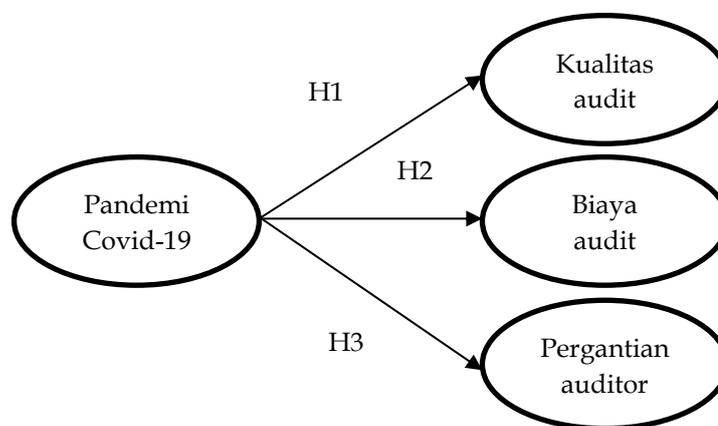
Chen *et al.* (2019) menyatakan bahwa akibat dari adanya kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan menyebabkan perusahaan berpotensi melakukan pergantian auditor selama masa pandemi Covid-19. Pergantian auditor dilakukan secara wajib maupun sukarela oleh perusahaan. Ketika perusahaan mengajukan pergantian auditor pada saat tidak ada aturan yang mengharuskan perusahaan melakukan pergantian auditor maka hal tersebut terjadi karena auditor melakukan pengunduran diri atau perusahaan tidak ingin melanjutkan hubungan kerja dengan auditor (Chandra & Indrastuti, 2021). Safriliana & Muawanah (2019) menjelaskan bahwa kondisi keuangan perusahaan

sangat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam mengajukan pergantian auditor.

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan ketidakmampuan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan akan cenderung beralih ke KAP yang menyediakan audit dengan biaya yang lebih murah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wea & Murdiawati (2015) yang menunjukkan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Selain itu, pandemi Covid-19 juga menyebabkan perusahaan mengalami penurunan penjualan yang berdampak pada penurunan tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Dalam penelitian Sumadi (2011) menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya akan berpindah ke KAP yang lebih besar sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung akan beralih ke auditor yang lebih murah. Selain itu, pandemi Covid-19 juga menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam memperoleh pendanaan dan ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban likuiditasnya. Akibatnya perusahaan akan berusaha untuk mengurangi pengeluaran biaya yang secara tidak langsung akan berdampak pada keputusan untuk melakukan pergantian auditor. Dengan demikian, pandemi Covid-19 diindikasikan menyebabkan perusahaan cenderung melakukan pergantian auditor sehingga hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut.

H₃: Pandemi Covid-19 berpengaruh positif terhadap pergantian auditor

Perumusan ketiga hipotesis di atas dapat digambarkan melalui model penelitian berikut ini.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2023

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pandemi Covid-19 terhadap kualitas audit, biaya audit dan pergantian auditor dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penggunaan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini merupakan suatu bentuk pengembangan metodologi penelitian yang bertujuan untuk memberikan bukti empiris yang lebih objektif terkait pengaruh pandemi Covid-19 terhadap kualitas audit, biaya audit, dan pergantian auditor pada

perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI khususnya pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Albitar *et al.* (2021), Khasanah & Suryatimur (2021) hanya menggunakan kajian literatur, sehingga belum memberikan bukti empiris yang cukup terkait dengan pengaruh pandemi Covid-19 pada variabel-variabel tersebut. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan yang diperoleh dari *website* perusahaan maupun *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu sebagai berikut: 1) perusahaan mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap dari tahun 2017-2019, 2) perusahaan mengungkapkan informasi terkait variabel yang diteliti, 3) Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang rupiah. Hal ini dikarenakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia mengharuskan laporan keuangan untuk disajikan dalam mata uang rupiah, kecuali jika ada persetujuan regulator untuk menggunakan mata uang asing. Selain itu, jika laporan keuangan dengan mata uang asing digunakan maka nilai dari setiap akun untuk pengukuran variabel harus diubah dalam mata uang rupiah. Naman, besaran nilai kurs cenderung berubah sehingga sulit untuk menentukan berapa nilai kurs yang digunakan oleh perusahaan. Dengan demikian, Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut dan digunakan dalam penelitian ini sebagai sampel adalah sebanyak 213 data yang terdiri dari 54 perusahaan pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi.

Definisi operasional dan pengukuran indikator berfokus pada empat variabel yang digunakan yaitu pandemi Covid-19, kualitas audit, biaya audit dan pergantian auditor. Pandemi Covid-19 merupakan epidemi yang menyebar di seluruh dunia. Pandemi Covid-19 terjadi sejak akhir tahun 2019 dan mempengaruhi berjalannya semua aktivitas di seluruh dunia. Sebagian besar negara menerapkan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan *social distancing*, *WFH* dan *PSBB* untuk membantu memutuskan rantai penyebaran Covid-19. Pandemi Covid 19 diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Angka 1 diberikan bagi perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan di tahun 2020 dan 2021 saat terjadi pandemi Covid-19 dan angka 0 diberikan bagi perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2017-2019 sebelum pandemi Covid-19.

Kualitas audit merupakan kesesuaian antara proses audit yang dilakukan oleh auditor dengan standar audit yang berlaku (Khasanah & Suryatimur, 2021). Kualitas audit berfokus pada kemampuan auditor dalam mengungkapkan tindakan kecurangan karena adanya ketidaksesuaian dalam penerapan standar akuntansi yang berlaku umum. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan *discretionary accruals* (Gong *et al.*, 2022). *Discretionary accruals* dihitung dengan menggunakan Jones model sebagai berikut.

$$TACit = NIit - CFOit \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- TACit = Total Accruals perusahaan i pada periode ke t (sekarang);
 Ait-1 = Total aset perubahan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya);
 REVit = Pendapatan perusahaan i tahun t Sekarang);
 REVit-1 = Pendapatan perusahaan i tahun t-1 (sebelumnya);
 PPEit = Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada akhir tahun t (sekarang).

$$NDAit = \beta_1(1/Ait -1) + \beta_2((REVit/Ait -1) - (RECit/Ait -1)) + \beta_3(PPEit/Ait -1) \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- NDAit = Non-discretionary accruals perusahaan i pada tahun t (ekarang)
 Ait-1 = Total aset perubahan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya)
 RECit = Piutang perusahaan i pada tahun t (sekarang)
 RECit-1 = Piutang perusahaan i pada tahun t-1 (sebelumnya)
 PPEit = Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada akhir tahun t (sekarang).

$$DAit = (TACit / Ait -1) - NDAit \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- DAit = Discretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t (sekarang)
 TACit = Total Accruals perusahaan i pada periode ke t (sekarang)
 Ait-1 = Total aset perubahan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya)
 NDAit = Non-discretionary accruals perusahaan i pada tahun t Sekarang).

Biaya audit merupakan sejumlah uang yang dibayarkan oleh klien kepada auditor atas jasa audit yang telah dilakukan. besarnya biaya audit didasarkan pada kompleksitas, ruang lingkup audit, tingkat keahlian, ukuran KAP dan berbagai faktor audit lainnya (Sitompul, 2019). Biaya audit dalam penelitian ini diukur dengan jumlah biaya audit yang dikeluarkan perusahaan dan diungkapkan dalam laporan keuangan selama tahun 2017-2021.

Pergantian auditor merupakan suatu proses untuk mengganti auditor yang dilakukan oleh perusahaan karena adanya peraturan yang mengharuskan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor maupun karena adanya keinginan perusahaan secara sukarela untuk tidak melanjutkan kerja sama dengan auditor (Abdullah *et al.*, 2022). Pergantian auditor dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy*. Angka 1 diberikan apabila perusahaan melakukan pergantian auditor dan angka 0 diberikan jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Eviews 9 dengan model regresi linear sederhana. Langkah-langkah dalam melakukan pengolahan data menggunakan uji stationeritas, uji model dan uji hipotesis. Uji stasioneritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varians dalam *unit root test* atau tidak. Uji stasioneritas dilakukan dengan menggunakan uji Levin, Lin, Chu. Uji model bertujuan untuk mengetahui model yang paling tepat dalam melakukan uji hipotesis. Uji model dilakukan dengan menggunakan uji *hausman*, uji *chow* dan uji *langrage multiplier*. Uji *chow* bertujuan untuk menentukan model mana yang tepat antara *fixed effect model* dan *common effect model*. Jika nilai signifikansi <0.05 maka model yang digunakan yaitu *fixed effect model* dan jika nilai

signifikansi >0.05 maka model yang digunakan yaitu *common effect model*. Uji *hausman* bertujuan untuk menentukan model mana yang tepat antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Jika nilai signifikansi <0.05 maka model yang digunakan yaitu *fixed effect model* dan jika nilai signifikansi >0.05 maka model yang digunakan yaitu *random effect model*. Uji *lagrange multiplier* bertujuan untuk menentukan model mana yang tepat antara *random effect model* dan *common effect model*. Jika nilai signifikansi <0.05 maka model yang digunakan yaitu *random effect model* dan jika nilai signifikansi >0.05 maka model yang digunakan yaitu *common effect model*. Sedangkan, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan model yang terpilih dari uji model yang dilakukan sebelumnya. Uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan *fixed effect model*, *random effect model* dan *common effect model*. selanjutnya, model regresi linear sederhana disajikan dalam rumus berikut.

$$Y_1 = a + b_1 X_1 \text{ (Persamaan 1) } \dots\dots\dots (4)$$

$$Y_2 = a + b_1 X_1 \text{ (Persamaan 2) } \dots\dots\dots (5)$$

$$Y_3 = a + b_1 X_1 \text{ (Persamaan 3) } \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

- Y1 = Kualitas audit
- Y2 = Biaya audit
- Y3 = Auditor Switching
- X1 = Pandemi Covid-19
- a = konstanta
- b = koefisien regresi
- e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Kualitas Audit	-1.76	1.03	0.03	0.66
Biaya Audit	Rp60,000,000	Rp70,600,000,000	Rp2,990,000,000	Rp10,200,000,000
Pergantian Auditor	0	1	0.27	0.44
Covid-19	0	1	0.58	0.50
Variabel Pergantian Auditor	N	Persentase		
Mengganti Auditor	55	26%		
Tidak mengganti Auditor	158	74%		
Covid-19 Sebelum Covid-19	91	43%		
Saat Covid-19	122	57%		

Sumber: Data Penelitian, 2023

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan data dengan menggunakan nilai minimal, maksimal, *mean* dan standar deviasi. Statistik deskriptif ditunjukkan pada Tabel 1.

Variabel kualitas audit yang diukur dengan menggunakan *dictionary accruals* memiliki nilai minimal sebesar -1.75 dan nilai maksimal sebesar 1.03. Sedangkan nilai *mean* sebesar 0.03 dan standar deviasi sebesar 0.66. Nilai *mean* sebesar 0.03 menjelaskan bahwa secara keseluruhan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki kualitas audit yang baik didasarkan pada nilai *dictionary accruals* yang semakin rendah dan mendekati 0. Kemudian, nilai standar deviasi sebesar $0.66 > 0.03$ menunjukkan penyebaran data yang luas dan heterogen.

Variabel biaya audit memiliki nilai minimal sebesar Rp60,000,000 yang berasal dari perusahaan LAPD pada tahun 2020 dan 2021. Kemudian, nilai maksimal sebesar Rp70,600,000,000 berasal dari perusahaan TLKM tahun 2021. Sedangkan nilai *mean* sebesar Rp2,990,000,000 dan standar deviasi sebesar Rp10,200,000,000 menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan memiliki biaya audit yang tinggi dan penyebaran data biaya audit dalam penelitian ini bersifat heterogen.

Variabel pergantian auditor memiliki nilai minimal 0 dan maksimal 1. 0 berarti bahwa perusahaan tidak melakukan pergantian auditor dan 1 berarti bahwa perusahaan melakukan pergantian auditor. Dari 213 sampel, terdapat 55 sampel perusahaan atau sebesar 26 persen sampel yang melakukan pergantian auditor. Sedangkan, 158 sampel perusahaan atau sebesar 74 persen tidak melakukan pergantian auditor selama periode penelitian.

Variabel Covid-19 memiliki nilai minimal 0 yaitu penggunaan sampel perusahaan pada tahun 2018-2019 sebelum terjadi pandemi Covid-19 dan 1 yaitu penggunaan sampel perusahaan tahun 2020-2021 saat terjadi pandemi Covid-19. Berdasarkan data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 91 sampel perusahaan (43%) sebelum Covid-19 dan 122 sampel perusahaan (55%) saat Covid-19.

Uji stasioneritas penelitian ini menggunakan unit root test dengan Uji Hadri. Uji stasioneritas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan untuk proses analisis dalam penelitian ini stasioner atau tidak. Stasioner berarti bahwa data memiliki varians yang konstan selama periode penelitian. Data dianggap memenuhi syarat stasioneritas apabila memiliki nilai signifikansi < 0.05 . Uji stasioneritas dilakukan pada derajat level terlebih dahulu. Jika data tidak memenuhi syarat stasioneritas pada derajat level maka akan dilakukan uji *first difference* dan *second difference*. Hasil pengujian stasioneritas disajikan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Uji stasioneritas

Variabel	Derajat Integrasi	Prob.	Keterangan
Kualitas Audit	Level	0,00	Data Stasioner
Biaya Audit	Level	0,00	Data Stasioner
Pergantian Auditor	Level	0,00	Data Stasioner
Covid-19	Level	0,00	Data Stasioner

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan hasil pengujian stasioneritas pada Tabel 2 berikut ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas Hadri Z-stat untuk variabel kualitas audit, biaya audit, pergantian auditor dan Covid-19 adalah sebesar $0.00 < 0.05$.

Dalam penelitian ini terdapat tiga model regresi data panel yaitu *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM). Pengujian estimasi model bertujuan untuk menentukan model mana yang paling tepat untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Penentuan model dilakukan melalui uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* yang disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Uji Model

Model 1	Prob.	Result
Uji Chow		
Cross-section F	0.2325	Common Effect Model
Uji Lagrange Multiplier		
Cross-section random	0.4971	Common Effect Model
Model 2	Prob.	Result
Uji Chow		
Cross-section F	0.0000	Fixed Effect Model
Uji Hausman		
Cross-section random	0.4520	Random Effect Model
Uji Lagrange Multiplier		
Breusch-Pagan	0.0000	Random Effect Model
Model 3	Prob.	Result
Uji Chow	Prob.	Result
Cross-section F	0.0000	Fixed Effect Model
Uji Hausman		
Cross-section random	0.3791	Random Effect Model
Uji Lagrange Multiplier		
Breusch-Pagan	0.0000	Random Effect Model

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 3 menunjukkan pengujian model pertama dilakukan dalam dua tahapan yaitu: 1) Uji *chow* dengan nilai signifikansi *cross-section F* sebesar $0.2325 > 0.05$ sehingga model yang dipilih yaitu *common effect model*. 2) Uji *lagrange multiplier* dengan nilai signifikansi *cross-section random* sebesar $0.4971 > 0.05$ sehingga model yang terpilih yaitu *common effect model*. uji *chow* dan uji *lagrange multiplier* konsisten menghasilkan *common effect model* sehingga model ini akan digunakan untuk pengujian hipotesis pertama.

Pengujian model kedua untuk menguji pengaruh pandemi covid-19 terhadap biaya audit dilakukan dalam 3 tahapan yaitu: 1) uji *chow* dengan nilai signifikansi *cross-section F* sebesar $0.0000 < 0.05$ sehingga model yang dipilih yaitu *fixed effect model*. 2) uji *hausman* dengan nilai signifikansi *cross-section random* sebesar $0.4520 > 0.05$ sehingga model yang terpilih yaitu *random effect model*. Uji *chow* dan Uji *hausman* menghasilkan pilihan model yang berbeda sehingga perlu dilakukan uji *lagrange multiplier*. 3) Uji *lagrange multiplier* memiliki nilai signifikansi *breusch-pagan* sebesar $0.0000 < 0.05$ sehingga model yang terpilih yaitu *random effect model*. Model ini yang akan digunakan untuk pengujian hipotesis kedua.

Pengujian model ketiga untuk menguji pengaruh pandemi covid-19 terhadap kualitas audit dilakukan dalam 3 tahapan yaitu: 1) uji *chow* dengan nilai

signifikansi *cross-section F* sebesar $0.0000 < 0,05$ sehingga pilihan model yang tepat yaitu *fixed effect model*. 2) uji *hausman* dengan nilai signifikansi *cross-section random* sebesar $0.3791 > 0.05$ sehingga model yang terpilih yaitu *random effect model*. Uji *chow* dan uji *hausman* menghasilkan pilihan model yang berbeda sehingga perlu dilakukan uji *lagrange multiplier*. 3) uji *lagrange multiplier* memiliki nilai signifikansi *breusch-pagan* sebesar $0.0000 < 0.05$ sehingga model yang terpilih yaitu *random effect model* dan model ini digunakan untuk pengujian hipotesis ketiga.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan nilai probabilitas dan nilai koefisien. Hipotesis diterima apabila memiliki nilai signifikan < 0.05 dan nilai koefisien menunjukkan arah pengaruh yang sama dengan hipotesis yang dirumuskan. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
Covid-19-Kualitas Audit	0.080514	0.039522	2.037216	0.0429	H1 diterima
Covid-19 - Biaya Audit	6.99E+08	5.49E+08	1.271462	0.2055	H2 ditolak
Covid-19-Pergantian Auditor	0.200742	0.050109	4.006128	0.0001	H3 diterima

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian hipotesis pertama antara pandemi Covid-19 dan kualitas audit memiliki nilai signifikansi sebesar $0.0429 < 0.05$ dan *coefficient* bernilai positif yaitu sebesar 0.161393. Hal ini menyimpulkan bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh positif terhadap *dictionary accruals*. Semakin tinggi pandemi Covid-19 maka semakin tinggi *dictionary accruals* yang berarti bahwa kualitas audit akan semakin rendah sehingga H1 dalam penelitian ini diterima (Gong *et al.* (2022)). Hal ini terjadi karena adanya keterbatasan yang dihadapi oleh auditor selama melakukan prosedur audit di masa pandemi Covid-19. Kemudian, hasil uji hipotesis kedua antara pandemi Covid-19 terhadap biaya audit memiliki nilai signifikansi sebesar $0.2055 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 tidak memiliki pengaruh terhadap biaya audit. Tinggi-rendahnya biaya audit tidak didasarkan pada adanya fenomena pandemi Covid-19. Tetapi didasarkan pada kompleksitas, risiko dan luasnya penugasan audit yang dilakukan oleh auditor. Kemudian, hasil pengujian hipotesis ketiga antara pandemi Covid-19 dengan pergantian auditor memiliki nilai signifikansi sebesar $0.0001 < 0.05$ dan *coefficient* bernilai positif sebesar 0.200742. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memiliki pengaruh positif terhadap pergantian auditor. Perusahaan cenderung melakukan pergantian auditor dikarenakan adanya kesulitan keuangan yang dihadapi selama masa pandemi Covid-19.

Hasil pengujian hipotesis pertama antara pandemi Covid-19 terhadap kualitas audit yang diukur dengan menggunakan *dictionary accruals* menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh positif terhadap *dictionary accruals*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pandemi Covid-19 maka akan semakin rendah kualitas audit sehingga H1 diterima. Putri dan Cahyonowati (2014) menjelaskan bahwa nilai *dictionary accruals* yang rendah akan lebih memberikan kualitas audit tinggi dan sebaliknya, nilai *dictionary accruals* yang tinggi menunjukkan

banyaknya intervensi manajemen dalam mengatur laba perusahaan sehingga memberikan kualitas audit yang rendah. Selanjutnya, pandemi Covid-19 memberikan pengaruh yang negatif terhadap kualitas audit dikarenakan selama masa pandemi Covid-19, pekerjaan audit di lokasi klien dibatasi oleh adanya aturan mengenai PSBB/*social distancing*. Sehingga auditor menggunakan bantuan teknologi dalam melakukan pekerjaan audit. Akibatnya, terdapat banyak prosedur audit yang tidak dilakukan oleh auditor selama masa pandemi Covid-19.

Salah satu prosedur yang sulit dilakukan oleh auditor dalam proses audit selama masa pandemi Covid-19 yaitu pengecekan fisik persediaan. Adanya keterbatasan auditor untuk melakukan pengecekan fisik persediaan di lokasi klien menyebabkan sebagian besar auditor melakukan prosedur tersebut secara *online* melalui *video call* sebagai media alternatif. Akan tetapi, proses ini berpotensi menyebabkan kesalahan karena kurangnya pengamatan langsung atas kondisi fisik persediaan yang diamati dan terbatasnya akses terhadap seluruh persediaan yang tidak terlihat melalui proses *video call*. Akibatnya perusahaan dengan tingkat persediaan fisik yang tinggi cenderung memiliki kualitas audit yang rendah (Gong *et al.*, 2022). Kemudian, Albiter *et al.* (2020) menjelaskan bahwa selama masa pandemi Covid-19, auditor juga menghadapi kesulitan dalam mengumpulkan bukti audit. Sebagian besar bukti audit disediakan oleh klien dalam bentuk file elektronik yang yang membutuhkan verifikasi lebih lanjut terkait dengan keabsahan dan keandalan bukti audit. Selain itu, Khasanah dan Suryatimur (2021) dan Albiter *et al.* (2020) juga menjelaskan bahwa auditor kehilangan motivasi untuk melakukan audit selama masa pandemi Covid-19 dikarenakan virus Covid-19 juga menyerang sebagian besar auditor dan hal ini menyebabkan KAP kekurangan personel dalam melakukan audit. Akibatnya proses audit yang dilakukan selama masa pandemi Covid-19 menjadi terkendala.

Hasil pengujian hipotesis kedua antara Covid-19 dan biaya audit pada Tabel 4 menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap biaya audit sehingga H2 dalam penelitian ini ditolak. Pandemi Covid-19 mungkin menyebabkan perusahaan mengalami masalah keuangan terkhusus perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang mengalami penurunan laba sampai pada kerugian. Sebagian besar perusahaan juga melakukan PHK dan mengurangi jumlah produksi untuk meminimalkan pengeluaran biaya selama terjadi pandemi Covid-19. Akan tetapi, pandemi Covid-19 tidak memiliki pengaruh terhadap biaya audit. Hal ini dikarenakan sebagian besar perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang dijadikan sebagai sampel penelitian cenderung meningkatkan biaya audit selama masa pandemi Covid-19.

Peningkatan biaya audit tidak hanya terjadi saat periode pandemi Covid-19 yaitu pada tahun 2020 dan 2021. Akan tetapi, biaya audit cenderung mengalami peningkatan setiap periode sejak tahun 2018-2021. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang dijadikan sebagai sampel menunjukkan bahwa 23 dari 54 perusahaan atau setara dengan 43 persen perusahaan memiliki biaya audit yang cenderung meningkat dari tahun 2017-2021. Sedangkan, 31 perusahaan atau sebesar 57 persen perusahaan lainnya cenderung berfluktuasi. Peningkatan biaya audit ini didasarkan pada risiko, kompleksitas dan luas pemeriksaan audit yang dilakukan oleh auditor setiap

waktu. Hal ini memberikan gambaran bahwa pandemi Covid-19 yang menyebabkan ketidakstabilan kondisi keuangan bukan merupakan faktor utama yang menyebabkan perubahan pada biaya audit. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harjoto dan Laksmana (2022) yang menunjukkan bahwa adanya *lockdown* dan *social distancing* selama pandemi Covid-19 menyebabkan peningkatan biaya audit khususnya pada perusahaan non-US.

Hasil pengujian hipotesis ketiga antara pandemi Covid-19 dan pergantian auditor pada Tabel 4 menunjukkan pandemi Covid-19 berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pandemi Covid-19 maka semakin besar kemungkinan bagi perusahaan untuk melakukan pergantian auditor sehingga H3 dalam penelitian ini diterima. Pergantian auditor umumnya dilakukan secara sukarela oleh perusahaan. Namun, selama masa pandemi Covid-19 perusahaan yang mengalami masalah keuangan cenderung akan mengajukan pergantian auditor ke KAP yang menyediakan jasa audit dengan biaya yang lebih murah. Hal ini dikarenakan pandemi Covid-19 meningkatkan risiko dan kompleksitas audit sehingga KAP umumnya akan meminta biaya audit yang jauh lebih mahal. Akibatnya perusahaan yang mengalami penurunan laba atau bahkan mengalami kerugian akan melakukan pergantian auditor.

Fenomena pergantian auditor di perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi dilakukan oleh 23 perusahaan pada tahun 2020-2021 saat terjadi pandemi Covid-19. Fenomena pergantian auditor ini serupa dengan fenomena saat terjadi krisis keuangan global yang menyebabkan perusahaan cenderung berpindah KAP karena terjadi ketidakstabilan kondisi keuangan (Albiter *et al*, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wea & Murdiawati (2015) yang menjelaskan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung melakukan pergantian auditor ke KAP yang lebih murah. Sedangkan perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi cenderung akan berpindah ke KAP dengan skala yang lebih besar dengan mempertimbangkan kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP tersebut. Dengan demikian, pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya pergantian auditor di perusahaan infrastruktur, transportasi dan utilitas.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari pandemi Covid-19 terhadap kualitas audit, biaya audit dan pergantian auditor. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan adanya fenomena PSBB/*social distancing* yang menyebabkan tidak dilakukannya prosedur audit secara lengkap sehingga kualitas dari bukti audit mengalami penurunan. Kemudian, pandemi Covid-19 juga tidak memiliki pengaruh terhadap biaya audit dikarenakan sebagian besar perusahaan dalam hal ini 43 persen perusahaan yang dijadikan sebagai sampel cenderung meningkatkan biaya audit selama periode penelitian. Selanjutnya, pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap pergantian auditor. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan selama masa pandemi Covid-19 akan cenderung

melakukan pergantian auditor ke KAP yang menyediakan jasa audit dengan biaya yang lebih murah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi secara langsung yang berkaitan dengan pandemi Covid-19 terhadap kualitas audit. Sehingga pengukuran pandemi Covid-19 menggunakan variabel *dummy* sebagai proksi pengganti. Akan tetapi, penggunaan variabel *dummy* tidak sepenuhnya merefleksikan kondisi yang dihadapi perusahaan ketika data laporan keuangan tidak dapat diakses. Kemudian, pengukuran variabel lain seperti biaya audit juga terbatas pada kelengkapan data biaya audit yang dilaporkan perusahaan karena tidak semua perusahaan mengungkapkan jumlah biaya audit yang dibayarkan setiap periode audit. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan data primer melalui survey. Penggunaan survei kepada perusahaan maupun auditor dapat merefleksikan dampak langsung yang dihadapi oleh perusahaan dan auditor selama pandemi Covid-19. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini melalui metode uji komparatif pada variabel kualitas audit, biaya audit dan pergantian auditor sebelum pandemi, saat pandemi dan setelah pandemi Covid-19. Sehingga dapat memberikan gambaran secara empiris mengenai ada tidaknya perbedaan dan perubahan yang diakibatkan oleh adanya pandemi Covid-19.

REFERENSI

- Abdullah, S. Y., R. Nelly Nur Apandi, & Agus Widarsono. (2022). Apakah Ada Korelasi Antara Aset Biologis Dan Auditor Switch Terhadap Audit Fee Dimasa Pandemi Covid-19? *Apssai Accounting Review*, 1(2), 144-152. <https://doi.org/10.26418/apssai.v1i2.11>
- Akrimi, N. (2021). The impact of coronavirus pandemic on audit quality: The perceptions of Saudi auditors. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 25(2), 1-7. <http://www.alexander.it/52-ImpactCyber-SecurityAuditQuality.pdf>
- Al-Qadasi, A., Baatwah, S. R., & Omer, W. K. (2022). Audit fees under the COVID-19 pandemic: evidence from Oman. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, June. <https://doi.org/10.1108/JAEE-08-2021-0269>
- Albitar, K., Gerged, A. M., Kikhia, H., & Hussainey, K. (2021). Auditing in times of social distancing: the effect of COVID-19 on auditing quality. *International Journal of Accounting and Information Management*, 29(1), 169-178. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-08-2020-0128>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2021 Tumbuh 5,02 Persen (y-on-y)*. [Www.Bps.Go.Id. https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/02/07/1911/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2021-tumbuh-5-02-persen--y-on-y-.html](https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/02/07/1911/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2021-tumbuh-5-02-persen--y-on-y-.html)
- Budiandru. (2022). Pandemic Covid-19 And Audit Quality Of Public Accountant Firm In East Jakarta. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 9(1), 01-11. <https://doi.org/10.30656/jak.v9i1.3208>
- Chandra, A., & Indrastuti, D. K. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan Non Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(2), 141-152.
- Chen, H., Hua, S., Liu, Z., & Zhang, M. (2019). Audit fees, perceived audit risk, and

- the financial crisis of 2008. *Asian Review of Accounting*, 27(1), 97-111. <https://doi.org/10.1108/ARA-01-2017-0007>
- Deliana, D., Rahman, A., Monica, L., & Susanti, A. (2022). The Effect Of Financial Distress And Audit Delay On Auditor Switching On Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Kajian Akuntansi*, 23(1), 26-42. <https://doi.org/10.29313/ka.v23i1.9318>
- Gong, S., Ho, N., Jin, J. Y., & Kanagaretnam, K. (2022). Audit quality and COVID-19 restrictions. *Managerial Auditing Journal*. <https://doi.org/10.1108/MAJ-11-2021-3383>
- Hazaea, S. A., Tabash, M. I., Rahman, A. A. A., Khatib, S. F. A., Zhu, J., & Chong, H. G. (2022). Impact of the COVID-19 Pandemic on Audit Quality: Lessons and Opportunities. *Emerging Science Journal*, 6(Special Issue), 71-86. <https://doi.org/10.28991/esj-2022-SPER-06>
- Hersan, Y. K., & Fettry, S. (2020). Auditor Switching on Audit Report Lag in Lq45 Index. *Jurnal Aplikasi Ekonomi Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 204-218. <https://ejournal.ibik.ac.id/index.php/riset/article/view/48>
- Indra, I., Gamayuni, R. R., & Syaipudin, U. (2021). The effect of audit cost, information technology, and auditor's competence on audit quality during the COVID-19 Pandemic. *Jurnal Tata Kelola Dan Akuntabilitas Keuangan Negara*, 7(1), 95-112. <https://doi.org/10.28986/jtaken.v7i1.527>
- Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2022). *Pembatasan Sosial Berskala Besar*. www.kemenkopmk.go.id/. <https://www.kemenkopmk.go.id/pembatasan-sosial-berskala-besar>
- Khasanah, A., & Suryatimur, K. P. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Kualitas Audit Perusahaan (Studi Literatur). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 30-38. <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i2.3186>
- Maggina, A., Black, E., & Burton, G. (2013). Auditor Switching in the Economic Crisis: The Case in Greece. *International Journal of Accounting and Economics Studies*, 1(2), 39-46. <https://doi.org/10.14419/ijaes.v1i2.1197>
- Musa, W. A., Salman, R. T., Amoo, I. O., & Subair, M. L. (2020). Impact of firm's specific factors on audit fee of quoted consumer goods firms. *Corporate Governance and Sustainability Review*, 4(1), 47-55. <https://doi.org/10.22495/cgsrv4i1p4>
- Nurkholis, N., & Krisnawan, G. (2019). Determinants of Audit Fee At Public Accounting Firms in East Java. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 17(1), 98-109. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2019.017.01.11>
- Nurrahman, A. (2022). *PHK Besar-Besaran Guncang Startup, Ada Fenomena Apa?* <https://Finance.Detik.Com/>. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6096142/phk-besar-besaran-guncang-startup-ada-fenomena-apa>
- Pratiwi, Y. R. (2022). *Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19*. www.djkn.kemenkeu.go.id/. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-banjarmasin/baca-artikel/14769/Pemulihan-Perekonomian-Indonesia-Setelah-Kontraksi-Akibat-Pandemi-Covid-19.html>
- Rochmatilah, S., Susanto, B., & Purwantini, A. H. (2021). The Effect of Audit Fee, Auditor Rotation, Auditor Firm Reputation, and Auditor Specialization on

- Audit Quality. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 4(1), 26–40.
<https://doi.org/10.22515/jifa.v4i1.3005>
- Safriliana, R., & Muawanah, S. (2019). Faktor yang Memengaruhi Auditor Switching di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(3), 234–240.
<https://doi.org/10.17977/um004v5i32019p234>
- Samosir, M., Sitorus, E. T., Nainggolan, R. P., & Marpaung, O. (2022). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 3(02), 131–145.
<https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v3i02.122>
- Sihombing, I. (2020). Pandemi, “Force Majeure”, dan PHK. <https://News.Detik.Com/>. <https://news.detik.com/kolom/d-5011359/pandemi-force-majeure-dan-phk>
- Sitompul, F. (2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Audit Fee Eksternal. *Ikraith-Ekonomika*, 2(1), 67–76.
- Sumadi, K. (2011). Mengapa Perusahaan Melakukan Auditor Switch? *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 1–11.
- Sumajow, K. C., Kalangi, L., & Weku, P. (2022). The Effect of Financial Distress , Audit Committee , Auditor Switching , and Industry Types on Audit Delay in the Covid- 19 Pandemic of Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange’s KOMPAS100 Index. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific (IJAFAP)*, 5(1), 1–11.
<http://ejournal.aibpm.org/index.php/IJAFAP/index>
- Suwarno, A. E., Anggraini, Y. B., & Puspawati, D. (2020). Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia URL : <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index> Audit Fee, Audit Tenure, Auditor’s Reputation, and Audit Rotation on Audit Quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 61–70.
<http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- The Association of Chartered Certified Accountants (2020). (2020). *The impact of Covid-19 on Audit and Assurance – challenges and considerations*.
- Wea, A. N. S., & Murdiawati, D. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 22(2), 154–170.
- Wijasari, L. K. A., & Wirajaya, I. G. A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 168–181.